



**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM. 2150100039**



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

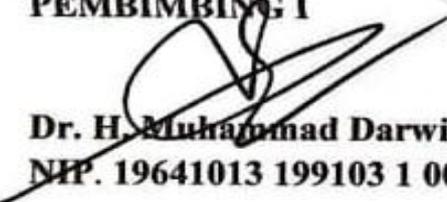
Oleh:

**AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM. 2150100039**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2023

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zuhaimi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022  
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,  
E-mail: pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM : 2150100039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan

**NO. NAMA PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

- 1 Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
Ketua/Penguji Utama
- 2 Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
Sekretaris/Penguji Keilmuan PAI
- 3 Dr. Asfiati, S. Ag., M.Pd  
Anggota/Penguji Isi dan Bahasa
4. Dr. Lelya Hilda, M. Si  
Anggota/Penguji Umum



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil Nilai : 83.5 (A)  
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMRIL HALIM SIREGAR**  
NIM : **2150100039**  
Program Studi : **S-2/PAI**  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan Juli 2023

Saya yang menyatakan,



**AMRIL HALIM SIREGAR**  
**NIM 2150100039**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMRIL HALIM SIREGAR**  
NIM : **2150100039**  
Program Studi : **S-2/ PAI**  
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : Juli 2023  
Yang menyatakan



**AMRIL HALIM SIREGAR**  
**NIM 2150100039**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA**

Nomor : 562/Un.28/AL/PP.00.9/07/2023

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM  
PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM : 2150100039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**

Padangsidimpuan, 10 Juli 2023

Direktur Pascasarjana



**Dr. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP.19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM : 2150100039  
Judul : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan  
Tahun : 2023

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kota Padangsidimpuan. Hal ini dijadikan oleh penulis sebagai fokus masalah, karena sering ditemukan kepala madrasah melakukan supervisi hanya secara administratif saja, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan ada sebagian guru hanya terfokus pada kesiapan perangkat pembelajaran saja.

Sesuai dengan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan.

Untuk menemukan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan dapat dinyatakan dengan baik yaitu dengan merencanakan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan temuan di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah yaitu dengan teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, Supervisi Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam.



## ABSTRACT

Name : AMRIL HALIM SIREGAR  
NIM : 2150100039  
Title : Management of Madrasah Heads in Supervising the Learning of Islamic Religious Education Teachers in Padangsidimpuan State Madrasah Ibtidaiyah (MIN)  
Year : 2023

The focus of the problem in this research is the management of madrasah heads in supervising the learning of Islamic religious education teachers at State Islamic Elementary Schools (MIN) throughout the City of Padangsidimpuan. This is used by the author as the focus of the problem, because it is often found that madrasah heads supervise only administratively, so that learning outcomes are not optimal, because there are some teachers who only focus on the readiness of learning devices.

In accordance with the problems above, the researchers formulated the problem in this study, namely how to plan, implement, and supervise the Head of Madrasah in supervising the learning of Islamic religious education teachers at the Padangsidimpuan State Madrasah Ibtidaiyah (MIN).

To find the results of this study, researchers used a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative data analysis, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The findings in this study can be concluded that the planning of the Head of Madrasah in supervising the learning of Islamic religious education teachers at the Padangsidimpuan City Public Elementary School (MIN) can be well stated, namely by planning a supervision schedule, preparing supervision instruments. The implementation of the Madrasah Head in supervising the learning of Islamic religious education teachers at the Padangsidimpuan Public Elementary School (MIN) in Padangsidimpuan City, is in accordance with the findings in the research lookasi that the learning supervision is carried out by the madrasah head, namely with individual techniques by visiting the madrasah head to each class to find out the learning activities carried out by the teacher. Supervision of the Head of Madrasah in supervising the learning of Islamic religious education teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) throughout Padangsidimpuan City, namely carried out by the head of the madrasa in closed and open ways, and more often done openly.

Keywords: Madrasah Principal Management, Learning Supervision, Islamic Religious Education Teachers.

## الملخص

الاسم : امريل حاليم سيريكار  
رقم الوالد الطالب : ٢١٥٠١٠٠٠٣٩  
العنوان : إدارة رؤساء المدارس في الإشراف على تعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية بولاية فداغسدافوان (دقيقة)  
العام : ٢٠٢٣

تركز المشكلة في هذا البحث على إدارة رؤساء المدارس في الإشراف على تعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدارس الدولة الإسلامية الابتدائية في جميع أنحاء مدينة فداغسدافوان. يستخدم المؤلف هذا كمحور للمشكلة، لأنه غالبًا ما يتبين أن رؤساء المدارس يشرفون إداريًا فقط ، بحيث لا تكون نتائج التعلم مثالية، لأن هناك بعض المعلمين الذين يركزون فقط على جاهزية أجهزة التعلم.

وفقاً للمشكلات المذكورة أعلاه، قام الباحثون بصياغة المشكلة في هذه الدراسة، وهي كيفية التخطيط والتنفيذ والإشراف على رئيس المدرسة في الإشراف على تعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانجسيديمبوان الحكومية الابتدائية.

للتغور على نتائج هذه الدراسة، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا مع الأساليب الوصفية وأساليب جمع البيانات المستخدمة وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل وصفي للبيانات النوعية، أي عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

يمكن استنتاج النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة أن تخطيط رئيس المدرسة في الإشراف على تعلم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مدينة فداغسدافوان الابتدائية العامة يمكن تحديده جيدًا، أي من خلال التخطيط لجدول إشراف، وإعداد أدوات الإشراف. تنفيذ رئيس المدرسة في الإشراف على تعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة فداغسدافوان الابتدائية العامة في مدينة فداغسدافوان ، يتوافق مع النتائج الواردة في البحث البحثي بأن الإشراف على التعلم يتم من قبل رئيس المدرسة، وبالتحديد مع التقنيات الفردية من خلال زيارة رئيس المدرسة إلى كل فصل لمعرفة الأنشطة التعليمية التي يقوم بها المعلم. الإشراف على رئيس المدرسة في الإشراف على تعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية نيجري في جميع أنحاء مدينة فداغسدافوان، وتحديدًا من قبل رئيس المدرسة بطرق مغلقة ومفتوحة، وغالبًا ما يتم ذلك بشكل علني.

الكلمات المفتاحية : الإدارة الرئيسية للمدرسة ، الإشراف على التعلم ، معلمي التربية الدينية الإسلامية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Tesis yang berjudul **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan”**, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II juga dukungan dari semua pihak tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai pembimbing I yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

2. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.. Pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini terselesaikan.
3. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepala MIN Kota Padangsidimpuan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada orang tercinta yaitu kedua orang tua yang tak pernah berhenti mendoakan kesuksesan dunia akhirat penulis, Istri tercinta yang selama ini selalu memberikan motivasi dan segala kasih sayang selama masih hidup bahkan sampai sekarang. Anank-anakku tercinta yang menjadi harapan dan penyemangat tanpa batas.

8. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i PAI yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi orang tua serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidempuan,

Juli 2023

**AMRIL HALIM SIREGAR**  
**NIM. 21501 00039**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaill di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata ituterpisah maka Ta Marbutahituditransliterasikandengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لNamun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

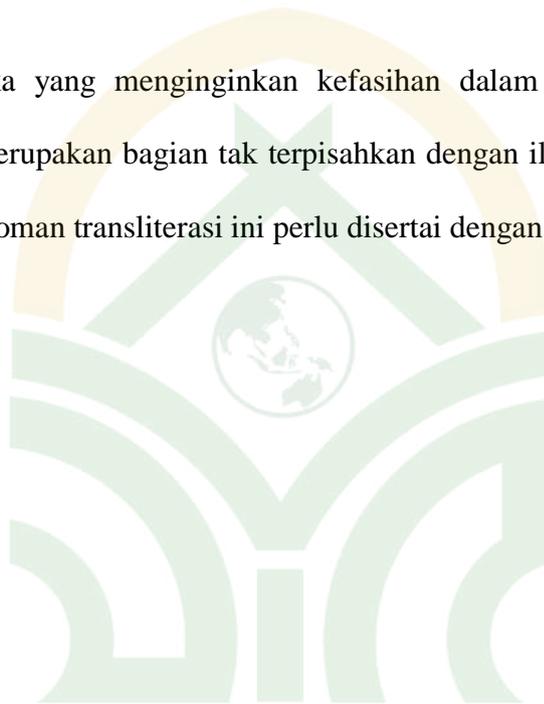
Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	16
1. Manajemen Kepala Madrasah .....	16
a. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah .....	16
b. Fungsi Manajemen Kepala Madrasah .....	21
c. Kompetensi Kepala Madrasah.....	32
d. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah .....	35
2. Supervisi Pembelajaran .....	38
a. Pengertian Supervisi Pembelajaran .....	38
b. Pendekatan Supervisi Pembelajaran.....	41
c. Fungsi dan dan Tujuan Supervisi Pembelajaran.....	42
d. Prinsip Supervisi Pembelajaran .....	44
3. Guru Pendidikan Agama Islam .....	46
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	46
b. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	51
c. Aktivitas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam.....	54



4. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.....	57
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	62

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	66
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	70
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Temuan Umum.....	75
1. Gambaran MIN 1 Padangsidimpuan.....	75
2. Gambaran MIN 2 Padangsidimpuan.....	77
B. Deskripsi Temuan Khusus.....	79
1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran Guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan.....	80
2. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran Guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan.....	92
3. Pengawasan Kepala Madrasah dalam Supervisi Pembelajaran Guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan.....	97
C. Hasil Analisa Penelitian.....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru dan staf madrasah. Salah satu yang harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan dalam hal pencapaian tujuan lembaga madrasah adalah kinerja guru dan karyawan. Karena dalam pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan bergantung pada kinerja para guru dan karyawan untuk menjalankan kinerjanya sebaik mungkin. Jika kinerja guru dan karyawan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan baik dalam proses administrasi atau dalam proses pembelajaran, maka tujuan lembaga pendidikan tersebut tidak akan tercapai. Dalam hal ini semua unsur sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan harus ikut andil dalam peningkatan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang baik juga tidak terlepas dari bimbingan kepala madrasah yang merupakan peran utama didalam lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan, karena kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu faktor yang mendorong untuk tercapainya visi misi madrasah dan membawa perubahan di lembaga

---

<sup>1</sup>Zainuddin, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri kabanjahe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1(2017), hlm. 83.

pendidikan yang dipimpinnya. Kepala madrasah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah, administrasi madrasah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik atau kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntutan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Untuk menciptakan iklim kinerja profesional kepada guru sangat dibutuhkan peran kepala madrasah dalam menerapkan tahapan kegiatan manajemen pendidikan, sesuai yang dikemukakan oleh Terry dalam Syafaruddin diantaranya yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).<sup>3</sup> Jadi seorang kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi dalam membina sumber daya manusia (SDM) khususnya terkait dengan kinerja guru. Dalam memajemen kinerja guru kepala madrasah memiliki peran dalam membina kinerja guru secara keseluruhan yang mencakup: penguasaan bahan ajar oleh guru, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan komitmen guru dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk

---

<sup>2</sup>Zainuddin, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 84.

<sup>3</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.

menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di Era Global semakin ketat.

Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tatausaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan guru dan karyawan madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Tugas kepala madrasah selaku pimpinan adalah membangun karakter, melakukan proses, dan penilaian terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa kinerja guru merupakan rentetan dari kepemimpinan kepala madrasah dalam memajemen seluruh komponen madrasah terutama tenaga kependidikannya. Salah satu upaya dalam pembinaan kinerja guru adalah dengan memberikan motivasi terhadap guru yang berupa reward sebagai bentuk apresiasi kepala madrasah terhadap performa guru. Artinya manajemen kepala madrasah dengan kinerja guru sangat erat kaitannya dalam menentukan tujuan pendidikan yang menjadi target utama dalam pendidikan.

Pada pelaksanaan fungsinya sebagai pimpinan organisasi pendidikan, kepala madrasah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu, yang masing-

masing saling berkaitan antara satu dan lainnya.<sup>4</sup> Sebagai leader dan supervisor dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah, tentunya harus bertindak profesional dalam kepemimpinannya juga harus menjadi suri tauladan yang baik sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pola interaksi antar sesama pengajar, antar pengajar dan staf yang lain.

Sifat kepemimpinan kepala madrasah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159).<sup>5</sup>

Salah satu cara yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh kepala madrasah.<sup>6</sup> Supervisi sendiri merupakan pembinaan terhadap guru untuk

<sup>4</sup>Tatang S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 87.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J- ART, 2004), hlm. 71.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Tujuan supervisi ini adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik guna menciptakan suasana pembelajaran yang baik.<sup>7</sup>

Supervisi adalah pekerjaan memberi bantuan, sedangkan supervisor adalah yang berfungsi memberikan bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir semua stakeholdersnya menuju arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar. Program supervisi di setiap lembaga pendidikan merupakan program pengembangan guru yang kegiatannya dirancang dengan tema-tema yang berkaitan pada penyajian informasi tentang suatu jenis pendekatan, membantu guru memahami informasi, membantu guru mengaplikasikan pemahaman pengajaran, dan membantu guru memahami tingkat pengetahuan serta integritas nilai dan sikap.<sup>8</sup>

Sasaran utama dari pelaksanaan supervisi adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam proses manajemen, menurut Maunah supervisi berada dalam pengawasan “*controlling*”. Oleh karena itu, suatu supervisi dalam sebuah organisasi pendidikan diperlukan sebagai alat yang dinamis serta mampu

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 92.

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung ALFABETA, 2013), hlm. 124-125.

<sup>9</sup>Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 83.

menjadi perangkat dasar seluruh komponen pendidikan menjalankan tugas dan tanggung jawab pelaku pendidikan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pentingnya peranan supervisor, maka kualitas dan eksistensinya harus diperhatikan, meskipun pada beberapa fakta, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sudah maksimal. Akan tetapi, kepala madrasah tetap bergerak sebagai pucuk pimpinan dan penentu bagaimana lembaga pendidikan di madrasah lebih berkualitas. Kualitas sebuah madrasah ditentukan bagaimana kepala madrasah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai.<sup>10</sup>

Kajian pada jurnal manajemen dan supervisi pendidikan menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran sangat penting dan berguna untuk membantu guru berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Di dalam jurnal tersebut menunjukkan masih adanya masalah-masalah supervisi yang memerlukan kajian lebih lanjut, yaitu: kurangnya keterlibatan guru dalam semua proses supervisi, kurangnya keterampilan kepala madrasah sebagai supervisor dan kurangnya keahlian dalam mata pelajaran yang disupervisi, kepercayaan guru terhadap supervisor dan sikap administrator yang kurang positif terhadap kegiatan supervisi, supervisi sebagai pengembangan kurang dilakukan, masih adanya harapan bahwa supervisi

---

<sup>10</sup>B. Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

akan membantu jika dilakukan dengan benar, serta belum maksimalnya kegiatan supervisi oleh kepala madrasah pada tingkat menengah lanjutan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal di lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan awal yang dilihat langsung oleh peneliti bahwa kepala madrasah sebenarnya memang ada melakukan perencanaan sebelum melakukan supervisi, hanya saja pelaksanaan supervisi yang dilakukan kurang tepat sasaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran khususnya guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan belum maksimal, karena kepala madrasah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan belajar, sehingga banyak dari guru yang hanya fokus untuk menyiapkan kelengkapan administrasi, seperti program tahunan, semesteran, silabus, dan RPP. Hal itu sangat berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala madrasah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga guru pendidikan agama Islam khususnya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Yumnan Abadi, Akhyak, Imam Fuadi, *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jurnal Manajemen dan Suoervisi Pendidikan, Volume 3 No. 2 Maret 2019), hlm. 39.

<sup>12</sup>Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan MIN Kota Padangsidempuan.

Hasil temuan awal di atas, senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Akhir-akhir ini memang tuntutan tugas yang paling berat bagi seorang guru adalah menyiapkan berupa berkas-berkas administrasi yang dijadikan sebagai langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran. Di awal tahun ajaran baru, setiap guru selalu ditagih mengenai kesiapan perangkat pembelajaran, dan bahkan ada sebagian dari lembaga pendidikan itu memberikan sanksi yang sangat menyedihkan bagi guru honorer apabila tidak menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu dengan tidak membayar gaji sampai perangkat pembelajaran itu diselesaikan. Sementara yang paling urgen untuk dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi pembelajaran, supaya kepala madrasah mampu mengetahui bagaimana ketuntasan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh gurunya.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas, diperkuat hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan supervisi kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam belum optimal. Kepala madrasah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran karena beban tugasnya cukup banyak. Dengan keterbatasan tersebut, kepala madrasah terpaksa harus meminta bantuan pada wakil kepala madrasah dan guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil supervisi yang dilakukan wakil kepala madrasah tersebut.<sup>14</sup>

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru pendidikan agama Islam harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi merupakan salah satu tupoksi kepala madrasah yang harus

---

<sup>13</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

<sup>14</sup>Sarwansyah Batubara, Wakil Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada hari Rabu, 17 Agustus 2022.

dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten, misalnya belum menguasai secara mendasar, seperti teori, prinsip, tujuan dan strategi pencapaian pendidikan maka bimbingan yang dilakukanpun akan menjadi kurang baik.

Oleh karena itulah peneliti tertarik mengangkat judul ini sebagai penelitian, yaitu **“Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk mewujudkan kinerja guru yang baik pada pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut. Dengan melaksanakan supervisi kepala madrasah dapat mengevaluasi bagaimana ketuntasan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun, ada suatu temuan bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran tidak optimal, sehingga tidak ditemukan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam setelah pelaksanaan supervisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan masalah pada penelitian ini pada manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan?
3. Bagaimana pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidimpuan.

3. Untuk mendeskripsikan pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
  - a. Bagi kepala madrasah, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini kiranya dapat menjadi masukan dan menambah wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
  - d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru bidang studi keagamaan dalam mengoptimalkan metodologi pembelajaran.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.<sup>15</sup>

### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

### 3. Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Pengertian supervisi mencakup arti yang terkandung

---

<sup>15</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 81.

dalam istilah-istilah yang sudah diterangkan itu. Di samping itu, supervisi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu pengertian bantuan dan perbaikan.<sup>17</sup>

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan.<sup>18</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

#### 5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musolla, rumah, dan sebagainya.<sup>19</sup> Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan. Guru Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 239.

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 20.

dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 6. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam adalah suatu tindakan yang urgen dilakukan oleh kepala madrasah dalam memperbaiki proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam terutama dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama fokus pembahasan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua fokus pembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu manajemen kepala madrasah yang membahas tentang pengertian dan fungsi manajemen kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, serta tugas dan tanggungjawab kepala madrasah. Pembahasan supervisi pembelajaran meliputi kajian tentang pengertian, pendekatan, fungsi dan tujuan, serta prinsip supervisi pembelajaran. Pembahasan tentang guru pendidikan agama Islam meliputi kajian tentang pengertian, sifat-sifat, serta aktivitas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam. Dilengkapi dengan pembahasan mengenai manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI. Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya, lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik mengolah dan analisis data.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian yang meliputi kajian tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum, memuat kajian tentang data profil lengkap MIN Se Kota Padangsidimpuan. Temuan khusus, memuat kajian tentang hasil temuan di lapangan, dan analisis hasil temuan.

Bab kelima membahas tentang penutup yang meliputi kajian tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.<sup>20</sup>

Menurut Ramayulis bahwa hakikat manajemen memiliki pengertian yang sama dengan istilah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>21</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT dalam Q. S. As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya(lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q. S. As-Sajadah: 5).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), hlm. 6.

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Indonesia: PT. Adhi Aksara Abadi, 2011), hlm. 474.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. Adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT,. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan, dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi. Konsep tentang pengelolaan berkaitan dengan organisasi yang di dalamnya memuat komponen-komponen organisasi secara sistemik.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisaian, pelaksanaan, dan mengendalikan atau pengawasan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan saluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang manajer/pemimpin, kepala madrasah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Terry

menyatakan yang dikutip oleh Husaini Usman bahwa fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan control atau evaluasi (*controlling*).<sup>23</sup>

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli yakni manajemen adalah sebagai proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai proses mengembangkan manusia.<sup>24</sup>

Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat. Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.<sup>25</sup>

Sudah menjadi pengertian umum, bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi

---

<sup>23</sup>Usman Husaini, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 58.

<sup>24</sup>Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen* (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), hlm. 2.

<sup>25</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 18.

usaha para anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, Karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Selanjutnya, Kepala madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>27</sup>

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>28</sup>

Kepala madrasah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan, bergerak lebih awal,

---

<sup>26</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64.

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 2002), hlm. 420 dan 796.

<sup>28</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 83.

<sup>29</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 81.

berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.<sup>30</sup>

Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dari bahwa manajemen kepala madrasah adalah seorang pimpinan atau manajer yang menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan ajaran Islam. Kepala madrasah merupakan mesin penggerak dalam memotivasi bawahannya, mengelolah sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya.

---

<sup>30</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

## b. Fungsi Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.<sup>31</sup> Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.<sup>32</sup>

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/ pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen adalah:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* adalah bahasa Inggris yang berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. *Planning* berarti perencanaan. *Education*, artinya pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan

---

<sup>31</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

<sup>32</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 18.

merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama.<sup>33</sup>

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>34</sup>

Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18).<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 5.

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 57.

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 567.

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.
- b. Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- c. Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
- d. Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- e. Personal yang melaksanakan rencana pendidikan.
- f. Waktu pelaksanaan rencana kegiatan kependidikan.
- g. Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.<sup>36</sup>

Perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan; kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan.

---

<sup>36</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 6.

Pada proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 77 yang bebrunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَسَجُدُوا وَعَابَدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا  
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (Q.S. Al-Hajj: 77).<sup>37</sup>

Adapun fungsi perencanaan adalah menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan. Berdasarkan jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi dua yaitu: perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

---

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al-qur'an dan Terjemah* (Indonesia: PT Adhi Aksara Abadi ,2011), hlm. 474.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.<sup>38</sup>

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Secara umum organisasi dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing.<sup>39</sup>

Tugas berikutnya dari manajer atau kepala madrasah adalah melakukan proses pengorganisasian, yaitu proses pembagian tugas terutama kepada para guru untuk menjalankan tugas mengajar yang

---

<sup>38</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 94.

<sup>39</sup>Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 16.

sesuai dengan keahliannya atau sesuai dengan kualifikasi ijazah yang mereka miliki. Kemudian kepada orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan sesuai tugas dalam sistem jaringan kerja yang berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Pada proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan perlu menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengorganisasian seharusnya memerhatikan fungsi-fungsi utama dalam organisasi yang dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Memiliki tujuan yang jelas

Dengan tujuan yang sudah pasti, pengorganisasian diarahkan pada tujuan yang dimaksudkan Manajer yang baik adalah manajer yang konsisten dengan tujuan manakala ia melakukan pengorganisasian.<sup>40</sup>

b. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan

Tujuan-tujuan tersebut secara konseptual dikemukakan secara mendetail oleh manajer kepada seluruh bawahannya, sehingga setiap pekerjaan bertujuan yang sama, integral, dan terpadu.

---

<sup>40</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.17.

- c. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran.

Penjelasan yang dilakukan oleh manajer harus merupakan hakikat tujuan lembaga pendidikan yang sifatnya materiil maupun tujuan-tujuan spiritual.

- d. Adanya kesatuan perintah (*unity of command*).

Para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung: darinya ia menerima perintah atau bimbingan, dan ia mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Manajer menerapkan wewenangnya dengai mengacu pada dasar hukum yang jelas, seperti pada *statute* anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan dasar hukum lainnya yang telah disepakati sehingga seluruh bawahannya menyadari sepenuhnya atas fungsinya masing-masing. Di samping itu, manajer yang memberikan tugas tidak sesuai aturan yang disepakati, akan dipandang sebagai pemanfaatan kekuasaan otoriter, dan menimbulkan protes yang dapat menjatuhkan wibawa dan mungkin kedudukannya sebagai manajer.<sup>41</sup>

- e. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab masing-masing anggota.

Lembaga pendidikan merupakan sistem oleh karena itu, manajer sebagai orang pertama yang mengetahui, memahami, dan

---

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm.17.

melaksanakan tugas dan kewajibannya harus mengikuti sistem yang ada. Keluar dari sistem akan merusak makl organisasi yang sesungguhnya, dan akibatnya cenderung merugikan lembaga pendidikan. Misalnya, manajer yang tidak transparan menggunakan keuangan lembaga, korupsi, dan menyalahi wewenangnya. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif.

Manager dalam lembaga pendidikan berwenang memposisikan pegawainya menurut keahlian dan keterampilannya, terlebih dalam lembaga pendidikan yang tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bang dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dengan demikian, setiap penempatan pegawai perlu mempertimbangkan mental dan keilmuannya, karena menempatkan orang yang bukan ahlinya sama dengan menjadikan anak didik sebagai korban yang dirugikan oleh kebijakan yang dibuat oleh manajer.<sup>42</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran

---

<sup>42</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 18.

dan produktifitas tinggi.<sup>43</sup> Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, hal tersebut dijalankan oleh kepala madrasah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.<sup>44</sup>

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan madrasah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.<sup>45</sup>

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding*, *leading* dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada

---

<sup>43</sup>Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

<sup>44</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 60

<sup>45</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 62.

pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S. Al-Kahfi: 2).<sup>46</sup>

Manajer memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan. Kedudukannya sangat strategis karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan yang ditetapkan untuk dilaksanakan secara operasional oleh seluruh bawahannya, karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan, paling tidak, seorang manajer harus memiliki tiga macam keterampilan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al-qur'an dan Terjemah...*, hlm. 401.

<sup>47</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 204.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; pengawasan tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>48</sup>

Menurut Abdul Majid, pengawasan merupakan control atau pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru,

---

<sup>48</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam...*, hlm. 24.

pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>49</sup>

Berhasil tidaknya suatu organisasi lembaga pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepala madrasah yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepala madrasah dalam memimpinya. Dengan demikian, kepala madrasah harus bertanggungjawab terhadap manajemen organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi kepala madrasah yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu.

### **c. Kompetensi Kepala Madrasah**

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan.

Persyaratan yang bersifat universal meliputi keahlian atau kemampuan dasar, sifat atau watak, sedang persyaratan khusus yang

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. I85.

diperlukan, ialah berbagai macam kemampuan seperti penguasaan terhadap tugas dan ketrampilan profesional, serta pelatihan dan pengalaman profesional, dan kompetensi administrasi dan pengawasan. Dari ciri-ciri khusus, sesuai dengan tuntutan spesifikasi jabatan kepala madrasah melahirkan satu profil kepemimpinan kepala madrasah, dalam arti untuk diskripsi yang mengungkapkan tentang kecakapan, kepribadian, dan karir (riwayat pekerjaan) secara garis besar seorang kepala madrasah.

Berdasarkan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang kepala madrasah tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi kepribadian.
  - a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.
  - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
  - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
  - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.<sup>50</sup>
  
- 2) Kompetensi manajerial.
  - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
  - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>50</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.

- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
  - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
  - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
  - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
  - g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
  - h) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
  - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
  - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
  - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.<sup>51</sup>
  - l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
  - m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
  - n) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
  - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
  - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi kewirausahaan.
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
  - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
  - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
  - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.

---

<sup>51</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.

- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>52</sup>
- 4) Kompetensi supervisi.
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi sosial.
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
  - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
  - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan kompetensi kepala madrasah yang telah dijelaskan di atas tentunya akan sangat menunjang dalam pelaksanaan tugas kepala madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah akan dapat mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki madrasah secara optimal yang utamanya yaitu tenaga pendidik/guru. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru agar guru tersebut secara sukarela tanpa ada paksaan sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### **d. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah**

Dunia pendidikan dalam merespon berbagai keadaan yang seringkali berubah, kepala madrasah dituntut untuk mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai visi dan misi madrasah. Kepala

---

<sup>52</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.

<sup>53</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.

madrasah bertanggung jawab atas jalanya kegiatan madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dapat diukur dengan kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar mengajar secara baik. Kepala madrasah harus dapat mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, karyawan atau pegawai, dan peserta didik untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar, dan efektif ini tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab kepala madrasah. Adapun tugas dan tanggungjawab yang harus diemban kepala madrasah itu ada tujuh, yaitu:

- 1) Merencanakan
- 2) Mengorganisasi
- 3) Mengadakan staf
- 4) Mengarahkan/orientasi sasaran
- 5) Mengkoordinasi
- 6) Memantau
- 7) Menilai/evaluasi.<sup>54</sup>

Dalam kegiatan perencanaan ini kepala madrasah untuk menetapkan tujuan-tujuan madrasah yang ingin dicapai, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Dari perencanaan di atas dapat di klasifikasikan seperti merencanakan strategi, kebijakan, program, anggaran dan standar yang dibutuhkan madrasah. Dalam kegiatan mengorganisasi yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

---

<sup>54</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hlm. 146.

- 2) Pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikordinasikan.<sup>55</sup>

Dalam kegiatan pengadaan staf, yang dilakukan adalah berpikir tentang siapa yang diperlukan dan dipercayakan dalam bidang garapan itu masing-masingnya setelah dipilah-pilah dan diprioritaskan. Kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana proses pengerjaan itu terlaksana sesuai rencana, cara, hasil, dan waktu penyelesaian. Kegiatan ini dapat dipantau agar memperoleh informasi perkembangan yang aktual.

Untuk penilaian atau evaluasi, kepala madrasah dapat memperoleh kesesuaian rencana dengan realitas melalui eksplorasi pertanyaan. Pada tahap ini kepala madrasah dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang yang berprestasi dan pembinaan bagi mereka yang gagal atau kurang berprestasi. Kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala madrasah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.<sup>56</sup>

Adapun tugas dan tanggung jawab yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan. Bahwa, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yaitu:

---

<sup>55</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2000). hlm. 24.

<sup>56</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya) (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 87.

- 1) Merencanakan strategi, kebijakan, program, anggaran dan standar yang dibutuhkan madrasah.
- 2) Kepala madrasah sebagai EMASLIM dan Dinamisator (memberikan dorongan kepada guru, staf, dan peserta didik dengan maksud menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif).
- 3) Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap atasan, sesama rekan kepala madrasah dan bawahannya.<sup>57</sup>

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan ada di tangan seorang kepala madrasah. Jika kepala madrasah mampu bertindak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka tujuan pendidikan di lembaga tersebut akan tercapai, namun jika kepala madrasah tersebut kurang dalam bertindak ataupun tidak respon terhadap proses pendidikan yang sedang berlangsung, maka lembaga pendidikan tersebut akan mengalami kemerosotan dan akan mencapai hasil yang buruk.

## **2. Supervisi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Supervisi Pembelajaran**

Secara etimologi supervisi terdiri atas dua kata, super (lebih) dan vision (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak

---

<sup>57</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 89.

yang disupervisi. Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam ragam sesuai dengan karagaman latar belakang para pakar dan konteks penggunaannya.<sup>58</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>59</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>60</sup>

Selanjutnya, supervisi pembelajaran merupakan instrumen penjaminan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi pembelajaran

---

<sup>58</sup>Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Nusantra Pers, 2002), hlm. 169.

<sup>59</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 90.

<sup>60</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember 2017), hlm. 337.

memiliki fungsi penting untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing guruguru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran di madrasah secara profesional. Supervisi pembelajaran di madrasah secara implementatif dilaksanakan oleh kepala madrasah atau guru yang ditugaskan oleh kepala madrasah selaku penanggungjawab mutu satuan pendidikan madrasah dan pengawas madrasah sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas penjaminan mutu madrasah pada wilayah kerjanya.

Kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran diharapkan mampu menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing guru-guru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan profesional. Supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah merupakan salah satu instrumen untuk mewujudkan proses transformasi kualitas guru ke arah yang lebih positif. Proses transformasi ini mengubah tindakan negatif menjadi positif, destruktif menjadi konstruktif.

Aktualisasi supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah adalah transformasi ke arah positif yang pertama dan utama dengan fokus mewujudkan layanan belajar yang optimal oleh guru kepada peserta didik. Memperhatikan urgensi supervisi pembelajaran itulah, kepala madrasah dan pengawas sebagai supervisor harus mampu menggerakkan semua kekuatan guru untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik.

## **b. Pendekatan Supervisi Pembelajaran**

Supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat pembinaan, pembimbingan, dan konsultatif. Supervisi pembelajaran perlu dilaksanakan dengan asas dialogis konsultatif dan menjamin terwujud dan terpeliharanya kreativitas guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan daya kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif peserta didik.<sup>61</sup>

Supervisi pembelajaran wajib dilaksanakan oleh kepala atau pengawas madrasah dengan memperhatikan karakteristik guru dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan supervisi pembelajaran perlu dihindarkan dari praktik penilaian semata, namun yang lebih tepat adalah evaluatif dalam mewujudkan guru profesional dalam pengelolaan pembelajaran.

Supervisi pembelajaran agar dijauhkan dari pendekatan administratif saja, namun yang utama adalah pendampingan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mewujudkan kompetensi abad 21 pada diri peserta didik. Pendekatan yang dapat diterapkan dalam supervisi pembelajaran diantaranya: 1) pendekatan direktif (langsung), 2) pendekatan non-direktif (pendekatan tidak langsung), dan 3) pendekatan kolaboratif.

---

<sup>61</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah* (Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 8.

### c. Fungsi dan Tujuan Supervisi Pembelajaran

Fungsi utama supervisi pembelajaran adalah upaya pendampingan yang bersifat konsultatif dalam rangka mewujudkan perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Secara mendasar fungsi supervisi pembelajaran adalah membantu seluruh warga madrasah mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.<sup>62</sup>

Secara rinci fungsi umum supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai penjamin mutu aktivitas pembelajaran di madrasah.
- 2) Sebagai pendorong aktivitas guru untuk senantiasa kreatif, inovatif, serta profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- 3) Sebagai instrumen pendamping guru dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah.

Secara khusus, fungsi supervisi pembelajaran, adalah:

- 1) Sebagai instrumen koordinasi semua komponen madrasah dalam usaha mewujudkan pembelajaran bermutu.
- 2) Sebagai instrumen dalam mewujudkan tugas kepemimpinan madrasah.
- 3) Sebagai instrumen dalam memperkaya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran.
- 4) Sebagai instrumen untuk menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

---

<sup>62</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah...*, hlm. 8.

5) Menjadi media upaya perbaikan mutu pembelajaran secara terus menerus.

Secara umum tujuan supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah adalah membantu perbaikan berkelanjutan dan peningkatan pengelolaan pembelajaran sehingga terwujud kondisi proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran dapat diwujudkan dengan melakukan pembinaan yang diberikan kepada seluruh warga madrasah agar secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah.<sup>63</sup>

Secara khusus tujuan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan mutu kinerja guru, hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu guru membangkitkan intuisi dan seni dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Membantu guru memahami esensi layanan pembelajaran sejati bagi siswa.
- 4) Membantu guru memahami peran dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>63</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah...*, hlm. 9.

- 5) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
- 6) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa.
- 8) Menyediakan sebuah system yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.<sup>64</sup>

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah seyogyanya mempunyai tujuan yang lebih mengarah pada pencapaian pendidikan yang maksimal. Program-program yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi memuat berbagai hal yang dapat berdampak pada kompetensi guru dan minat serta motivasi belajar. Oleh karena itu, supervisi ini menjadi satu program yang urgen untuk dilakukan oleh kepala madrasah.

#### **d. Prinsip Supervisi Pembelajaran**

Prinsip umum supervisi pembelajaran adalah bersifat praktis menunjang upaya penjaminan mutu atau perbaikan mutu secara berkelanjutan, yaitu hasil supervisi harus mampu menjadi sumber informasi bagi madrasah untuk melakukan pengembangan pembelajaran

---

<sup>64</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 156.

bermutu dan dapat menunjang imlementasi kurikulum yang berlaku secara bermutu.<sup>65</sup>

Prinsip khusus supervisi pembelajaran adalah:

- 1) Praktis (mudah dikerjakan).
- 2) Sistematis (dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi).
- 3) Obyektif (masukan sesuai aspek-aspek instrumen).
- 4) Realistis (berdasarkan kenyataan sebenarnya).
- 5) Antisipatif (mampu menghadapi masalah yang mungkin akan terjadi).
- 6) Konstruktif (mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran).
- 7) Kooperatif (ada kerjasama yang baik antara supervisor dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran).
- 8) Kekeluargaan (mengembangkan sikap saling asah, asih, asuh dalam mengembangkan pembelajaran).
- 9) Demokratis (supervisor tidak boleh mendominasi dalam kegiatan supervisi).
- 10) Aktif (guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi).
- 11) Humanis (mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor).
- 12) Berkesinambungan (supervisi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan).

---

<sup>65</sup>Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah...*, hlm. 10.

13) Terpadu (menyatu dengan program pendidikan).

14) Komprehensif (memenuhi ketiga tujuan supervise

Lembaga pendidikan berbasis agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih berat dari lembaga pendidikan berbasis umum. Tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, juga harus mendidik peserta didik untuk menerapkan ilmu yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang cerdas yang mampu untuk mengolahnya. Seorang pemimpin yang bijak dan tegas adalah yang mampu bertindak sesuai dengan tugas tugas pokoknya. Tidak hanya sebatas nama, namun mampu melakukan perannya dengan sebaik mungkin.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>66</sup> Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>67</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab

---

<sup>66</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

<sup>67</sup>Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>68</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa: Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>69</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- 1) Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.

---

<sup>68</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. Ke II, hlm. 41.

<sup>69</sup>Roestiyah N. K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2004), Cet. Ke IV, hlm. 175.

- 2) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>70</sup>
- 3) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikanpendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.<sup>71</sup>
- 4) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.<sup>72</sup>

Selanjutnya, guru secara universal adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tidak tertentu. Jadi secara formal pengertian guru itu lebih luas sekali sehingga di dalamnya tercakup juga para dosen universitas maupun para orangtua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.<sup>73</sup>

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan.

Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari

---

<sup>70</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), hlm. 1.

<sup>71</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara, 2002), hlm. 54.

<sup>72</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2003), Cet. Pertama, hlm. 107.

<sup>73</sup>Zulhimma, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Anak Didik* (Jurnal Darul 'ilmi Vol. 2, No. 1 Januari 2014), hlm. 16.

orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>74</sup>

Pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam ialah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan baik itu tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam bukunya Asfiati mengemukakan definisi pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.<sup>75</sup>
- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam

---

<sup>74</sup>Hamdan Hasibuan, *Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran* (Jurnal Forum Paedagogik Vol. 08 No.02 Juli 2016), hlm. 15.

<sup>75</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Prenada Media, 2020), hlm. 52.

yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>76</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang atau pendidik yang pekerjaannya atau profesinya mengajar bidang studi atau memberikan mata pelajaran Agama Islam demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, guru dan calon guru Pendidikan Agama Islam dapat memadupadankan panggilan jiwa menjadi seorang guru yang ikhlas, dengan teori dan *skill teaching* yang dapat dilakukan dengan mengetahui dan memahami desain pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, menggali teori-teori dasar psikologi pendidikan sehingga memudahkan melaksanakan strategi belajar mengajar.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru Pendidikan agama Islam barangtentu harus mampu mengemban tugas sebagai pendidik dan pengajar.

---

<sup>76</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

<sup>77</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 7.

### **b. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban kependidikan Islam dengan baik, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan segala tingkah laku dapat diteladani dengan baik. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:

- 1) Guru harus bersifat ikhlas
- 2) Guru harus bersifat sabar
- 3) Guru harus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya
- 4) Guru harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proposional.
- 5) Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.<sup>78</sup>

Menurut Al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sabar
- 2) Bersikap tawadhu'
- 3) Senantiasa bersifat kasih sayang, tanpa pilih kasih (objektif), yaitu guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain
- 4) Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer, yaitu guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer

---

<sup>78</sup>Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, hlm. 14.

- 5) Memiliki sifat bersahabat dengan murid- muridnya
- 6) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Artinya guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.<sup>79</sup>

Menurut Ahmad Tafsir juga menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Tenang (Tidak bermuka musam)
- 2) Pemaaf
- 3) Senang memberi nasehat
- 4) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- 5) Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri
- 6) Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki
- 7) Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya
- 8) Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid
- 9) Hendaklah guru memperlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 88.

<sup>80</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82-83.

Begitu juga An-Nahlawi yang dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra menetapkan beberapa sifat bagi seorang guru, yakni:

- 1) Memiliki sifat rabbani. Artinya seorang guru harus mengaitkan dirinya kepada Tuhan melalui ketaatan pada syariat Allah Swt
- 2) Mengajarkan ilmunya dengan sabar
- 3) Memiliki kejujuran. Artinya yang diajarkan harus sesuai dengan yang dilakukan
- 4) Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan proporsinya
- 5) Memahami anak didik baik dari karakter maupun kemampuannya
- 6) Bersikap adil terhadap seluruh anak didik.<sup>81</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tentang sifat guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat-sifat di atas, yaitu: sabar, tawadhu', adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, dan lain-lain. Oleh sebab itu sifat-sifat tersebut harus dimiliki pendidik agar bisa disenangi dan dicintai muridnya. Karena pada hakikatnya sifat pendidik sangat mempengaruhi anak dan mata pelajarannya. Jika sifat-sifat tersebut ada didalam pendidik maka di samping disenangi oleh siswanya. Siswanya juga akan meneladani sifat-sifatnya dan menyenangkan mata pelajaran yang diampunya.

---

<sup>81</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 57-58.

### c. Aktivitas dan Kewajiban Guru PAI

Aktivitas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati bahwa aktivitas guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang administrasi kurikulum, diantaranya:
  - a) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP
  - b) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
  - c) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
  - d) Memberi bimbingan belajar kepada murid.<sup>82</sup>
- 2) Dalam bidang administrasi murid, diantaranya:
  - a) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru
  - b) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
  - c) Menyusun tata tertib madrasah
  - d) Memberi bimbingan kepada murid.
- 3) Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:
  - a) Inventarisasi alat peraga dalam bidang study masing-masing.
  - b) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun murid
  - c) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- 4) Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat, diantaranya:
  - a) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut serta membina karang taruna, bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>82</sup>Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan* (Semarang: Toha Putra, 2004), Cet. VI, hlm. 103-104

- b) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
- c) Ikut rapat dalam BP3/ orang tua murid.
- d) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik madrasah.<sup>83</sup>

Dilihat dari perincian aktivitas dan kewajiban guru tersebut di atas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Hal ini karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta kewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya. Dengan melihat tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadiannya itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak.<sup>84</sup> Tugas guru bukan hanya menjadikan peserta didik pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

---

<sup>83</sup>Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 104

<sup>84</sup>Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 9.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada peserta didik dimana guru di sekolah adalah sebagai pengganti orang tua di rumah. M. Soelaeman menyatakan bahwa harapan guru begitu tinggi dapat dipahami, karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua.<sup>85</sup> Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap peserta didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil alih oleh guru untuk membentuk peserta didik tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi negara dan bangsa serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>85</sup>M. Soelaeman, *Menjadi Guru* (Bandung: Diponegoro, Bandung, 2004), hlm. 14.

#### **4. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI**

Supervisi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan profesional guru.<sup>86</sup> Supervisi pembelajaran merupakan rangkaian bantuan pelayanan profesional kepada guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Supervisi akademik yang profesional oleh kepala madrasah secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Selain itu, supervisi pembelajaran diperlukan karena tidak semua guru yang direkrut menjadi guru baru sudah memiliki kesiapan profesional sebagai guru.<sup>87</sup>

Proses supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI**

Perencanaan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario kegiatan pembelajaran.

---

<sup>86</sup>E.A. Suwartini, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan* (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.2 Oktober 2017), hlm. 231.

<sup>87</sup>A. Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 53.

Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan sasaran yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada madrasah tersebut.
- 2) Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi.
- 3) Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut.
- 4) Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.<sup>88</sup>

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi pembelajaran. Supaya kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi pembelajaran. Perencanaan program supervisi pembelajaran adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Selanjutnya, manfaat perencanaan program supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 56.

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

b. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan.
- 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan.

- 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif.
- 4) Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.
- 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai pembina.
- 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.
- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.
- 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.<sup>89</sup>

c. Penilaian supervisi pembelajaran PAI

Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi:

1. Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervise.
2. Keterbacaan dan kemandirian instrument.
3. Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administrative.
4. Hasil supervisi.
5. Volume dan frekuensi kegiatan supervisi.

---

<sup>89</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 57- 58.

#### d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya.

Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran antara lain adalah:

1. Penyusunan rencana dan program supervisi.
2. Langkah-langkah pembinaan.
3. Perumusan kebijaksanaan pada tingkat pejabat struktural baik di tingkat pusat maupun daerah.
4. Mengamankan data dan informasi sebagai dokumen resmi bagi semua instansi terkait.

Seperti diuraikan sebelumnya, ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 59.

Pada suatu proses untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu dilakukan sesuai dengan perencanaan. Kepala madrasah yang melakukan perencanaan dengan tujuan untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam adalah satu dari banyaknya guru yang mengajar di lembaga pendidikan berbasis agama khususnya. Guru tersebut tidak akan mampu melaksanakan tugas dengan baik jika tidak didukung oleh pemimpinnya. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pada pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

#### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis.

Kajian tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran, sesungguhnya belum banyak dilakukan oleh para ahli, dan belum banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya. Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI. Namun setelah melakukan studi pustaka,

terdapat beberapa judul penelitian yang ada hubungan dan kedekatan dengan judul penelitian penulis sendiri, yaitu:

1. Nuraini, Judul penelitian: “Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MAN 3 Medan”. Fokus penelitiannya; a. Membahas implementasi supervisi untuk peningkatan prestasi kerja guru dan tidak membahas peningkatan kualitas pembelajaran. b. Dalam Supervisi pembelajaran kepala madrasah berkontribusi positif terhadap kinerja guru di MAN 3 Medan, artinya semakin baik supervisi kepala madrasah maka semakin baik prestasi kerja guru.<sup>91</sup>
2. Kamal Tanjung, Judul penelitian: “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MTs Negeri Rantau Prapat”. Fokus penelitiannya; menggunakan dua teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. a. Teknik individual yang digunakan adalah kunjungan kelas, observasi kelas dan penemuan individual. b. Sedangkan teknik kelompok yang digunakan adalah pertemuan antar guru dan kepanitiaan suatu kegiatan madrasah.<sup>92</sup>
3. Yuliana, Judul penelitian: “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”. Fokus penelitiannya; membahas tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan belum membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan

---

<sup>91</sup>Nuraini, *Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MAN 3 Medan* (Medan, Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. i.

<sup>92</sup>Kamal Tanjung, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MTs Negeri Rantau Prapat* (Jurnal Pendidikan Insan Cendekiawan Press, 2020), hlm. 231.

agama Islam. Dari beberapa kajian di atas, maka belum ada yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.<sup>93</sup>

4. Yumnan Abadi, dkk., judul penelitian: “Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Tahun 2019. Hasil penelitian adalah kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran menyesuaikan dengan rencana yang dituangkan dalam program supervisi, menggunakan instrumen dan lembar observasi, menggunakan prinsip-prinsip supervisi, menggunakan teknik dan pendekatan yang bervariasi dan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Kepala madrasah agar melakukan langkah-langkah strategis sebagai embrio keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di madrasah.<sup>94</sup>
5. Aziz Iskandar, judul penelitian: “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah”. *Jurnal Islamic Education Manajemen* Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan profil pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis; penyusunan program supervise akademik disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru. Program supervisi akademik disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan guru, pelaksanaan

---

<sup>93</sup>Yuliana, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan* (Medan: Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. i.

<sup>94</sup>Yumnan Abadi, dkk., *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (*Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Tahun 2019), hlm. 124.

supervisi akademik sesuai dengan program yang telah disusun dengan menggunakan beberapa teknik supervisi diantaranya teknik individual dan teknik kelompok, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan pada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi standar; dan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Aziz Iskandar, *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah* (Jurnal Islamic Education Manajemen Tahun 2020), hlm. 211.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari sejak Bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Padangsidimpuan yang berdomisili di beberapa daerah yang berbeda-beda, yaitu 1) MIN 1 yang berdomisili di Jl. DR. K.H. Zubeir Ahmad No.1 Kota Padangsidimpuan Utara, 2) MIN 2 berdomisili di Jl. HT. Rizal Nurdin K. 6.5 Pal IV Pijor Koling Kota Padangsidimpuan Tenggara, karena menurut peneliti pada jenjang pendidikan MIN Se Kota Padangsidimpuan ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>96</sup> Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang

---

<sup>96</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3. hlm. 9.

diteliti mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.<sup>97</sup>

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang manajemen kepala madrasah dan pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka. Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.<sup>98</sup> Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>99</sup> Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam tesis kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

---

<sup>97</sup>Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.

<sup>98</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 56.

<sup>99</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>100</sup> Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu kepala MIN Se Kota Padangsidimpuan.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>101</sup> Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologi, observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat

---

<sup>100</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

<sup>101</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya...*, hlm. 85.

indra.<sup>102</sup> Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.<sup>103</sup>

Adapun observasi yang penulis lakukan untuk melihat secara pasti bagaimana manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan dengan model belajar yang ditetapkan pihak madrasah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>104</sup> Sesuai dengan uraian Suharsimi Arikunto, bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informasinya.<sup>105</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung, bagaimana manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi

---

<sup>102</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.101.

<sup>103</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 10.

<sup>104</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

<sup>105</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 104.

pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidempuan dengan model belajar yang ditetapkan pihak madrasah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai materi yang diajarkan baik dalam bentuk silabus dan yang sejenisnya yang ada di MIN Se Kota Padangsidempuan. Selain itu dokumentasi juga diperlukan untuk membuktikan kegiatan-kegiatan manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidempuan, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran penelitian

### E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas

---

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 240.

internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.<sup>107</sup> Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

---

<sup>107</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi ...*, hlm. 25.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>108</sup>

Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

---

<sup>108</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi ...*, hlm. 18

## F. Teknik Mengolah dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan peneliti. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>109</sup>

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.<sup>110</sup>
2. Penyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.

---

<sup>109</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 20

<sup>110</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.<sup>111</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

---

<sup>111</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* ....., hlm. 21.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Temuan Umum

##### 1. Gambaran MIN 1 Padangsidimpuan

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Padangsidimpuan

Awal mula berdirinya MIN 1 Padangsidimpuan tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar, akan tetapi lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kota Padangsidimpuan untuk menempatkan pendidikan dasar anak.

Sesuai dengan isi surat Kementerian Agama RI tanggal 25 November 1995, MIN Sihadabuan diresmikan oleh Bapak Drs. Saridin Siregar selaku Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 03 Juni 1996. MIN Sadabuan yang beralamat di Jln. Dr. Kh. Zubeir Ahmad No. 1 Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Kepala MIN Sadabuan yang pertama kalinya adalah Bapak Drs. Ali Yusron. Seiring berlalunya waktu, MIN Sadabuan terus bergiat untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas madrasah, dan pada akhirnya MIN Sadabuan ini resmi menjadi MIN 1 Padangsidimpuan. Sampai sekarang sudah ada 5 orang yang telah menjabat sebagai kepala di MIN 1 Padangsidimpuan, yaitu Bapak Drs. Ali Yusron, Bapak Tamsul Pane, S. Ag., Bapak Dr. Erwin Kelana,

M.Pd., Bapak Drs. H. Jamil Tanjung, Bapak Khoirun Nikmad, M. Pd., dan Bapak Rustam Efendi, M. Pd.

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

”Unggul Dalam Prestasi dan Menuju Insan Yang Bertaqwa”

### **2) Misi**

- a) Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Membina karakter generasi yang memiliki nilai kejujuran dan disiplin tinggi.
- c) Mewujudkan generasi yang berilmu Pengetahuan Terampil dan Kreatif.
- d) Meningkatkan prestasi yang dilandasi kekeluargaan.
- e) Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian masyarakat.

## **c. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan terwujudnya pelaksanaan dan proses pendidikan secara berkesinambungan.
- 2) Terwujudnya siswa yang berpengetahuan serta berakhlak mulia, toleransi sesama dan disiplin yang tinggi.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan terhadap anak didik.
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

- 5) Meningkatkan kebersihan dan penataan lingkungan yang indah dan berseri.

## **2. Gambaran MIN 2 Padangsidimpuan**

### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah Kota Padangsidimpuan yang berlokasi di Jalan H. T Rizal Nuridin Km 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Madrasah ini berdiri pada Tahun 2004 awalnya adalah MI Filial Sihadabuan. Dari proses perkembangan yang dialami oleh MI Filial Sihadabuan ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang memadai serta keinginan masyarakat yang mengharapkan lulusan yang berkualitas, sehingga pada tahun 2005 MI Filial Sihadabuan Berdiri Sendiri Menjadi MIS Al-Barokah.<sup>1</sup>

MIS Al-Barokah yang sudah berdiri sendiri dengan status swasta, kemudian pada 9 Maret 2009 dinegerikan oleh pemerintah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 47 Tahun 2009. Sejak saat itulah MIS Al-Barokah berubah menjadi MIN 2 Padangsidimpuan. Adapun sejak didirikan, madrasah ini mengalami pergantian kepemimpinan, sebagai berikut:

### **b. Visi Misi**

Adapun Visi dan Misi MIN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

Insan Yang Agamis, Berprestasi dan Displin. Indikator Agamis:

- a) Terbiasa dalam melaksanakan sholat 5 waktu
- b) Terbiasa dalam membaca doa setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran.
- c) Mampu menghafal juz 30
- d) Mampu melaksanakan dan hafal doa sholat dhuha
- e) Mampu mengumandangkan azan bagi siswa laki laki6. Mampu menjadi imam sholat
- f) Mampu melaksanakan sholat jenazah.

### 2) Misi

- a) Membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu
- b) Membiasakan siswa dalam membaca doa setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran
- c) Mewajibkan siswa menghafal juz 30 bagi siswa kelas 6
- d) Melaksanakan sholat dhuha setiap harinya di lingkungan madrasah
- e) Melatih siswa agar mampu mengumandangkan azan bagi siswa laki laki.
- f) Melatih siswa agar mampu menjadi imam sholat
- g) Melatih siswa agar mampu melaksanakan sholat jenazah bagi siswa kelas 5 dan 6

- h) Melatih siswa agar mampu menjadi khatib sholat jum'at bagi siswa kelas 6
- i) Mencapai nilai USBN yang lebih baik dari tahun sebelumnya
- j) Mampu meraih juara dalam lomba berbagai mata pelajaran
- k) Mampu meraih juara dalam lomba bidang olahraga
- l) Mampu meraih juara dalam berbagai lomba seni.
- m) Mampu meraih juara dalam lomba keagamaan
- n) Mampu meraih juara dalam lomba pidato
- o) Mampu menerapkan Disiplin dalam berpakaian
- p) Mampu menerapkan Disiplin dalam menggunakan waktu
- q) Mampu menerapkan Disiplin dalam mengerjakan tugas

## **B. Deskripsi Temuan Khusus**

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan dasar yang bercirikan agama Islam. Dalam konteks ini efektivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, karena peningkatan mutu pendidikan nasional, dimulai dari perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah sebagai satuan pendidikan dasar. Namun peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah berpangkal pada peningkatan kompetensi guru yang akan bermuara pada manajemen kepala madrasah dalam melakukan supervisi. Manajemen kepala madrasah adalah salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan.

Peranan manajemen sumberdaya manusia akan sangat menentukan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan. Suatu organisasi apabila peranan manajemen sumberdaya organisasinya tidak optimal, maka kontribusi pegawai terhadap keberhasilan organisasinya tidak akan optimal, kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi juga akan jauh dari harapan. Oleh karenanya unit organisasi yang membidangi sumberdaya manusia menjadi sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi. Khususnya yang bertugas meningkatkan kompetensi, kepuasan kerja, dan kinerja dalam konteks efektivitas organisasi.

#### **1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Kota Padangsidimpuan.**

Kepala madrasah pada umumnya memiliki wewenang yang penuh dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Program pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, dan tidak lepas daripada tanggungjawab seorang kepala madrasah. Salah satu yang urgen untuk diperhatikan oleh kepala madrasah adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dan sangat relevan dengan tujuan pendidikan adalah menerapkan manajemen supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajarn barangkali mampu meningkatkan kualitas pendidikan, jika didasari dengan manajemen seorang kepala madrasah. Manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama Islam khusus pada penelitian ini,

menjadi satu topik pembahasan yang didasari masalah yang terkait dengan manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIN Kota Padangsidempuan yang menyatakan bahwa manajemen kepala dalam melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan dengan baik. Untuk lebih jelas berikut ini pemaparannya:

a. Merencanakan Jadwal Supervisi

Sesuai dengan hasil temuan penulis di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam khususnya dilakukan dengan menyiapkan jadwal terlebih dahulu. Kepala madrasah dan beserta jajarannya merumuskan jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran. Penyusunan jadwal supervisi pembelajaran didasarkan juknis pengawas.

Observasi peneliti di lokasi MIN 1 Padangsidempuan, tepatnya pada waktu peneliti berada di ruangan kepala melihat secara langsung bahwa ada sejenis papan rencana kegiatan kerja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada papan rencana kerja itu, jelas tertulis ada jadwal tertulis untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran, tapi rencana supervisi itu masih bersifat umum, maksudnya tidak hanya mengkhususkan untuk supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Padangsidempuan, pada hari Senin, 25 Januari 2023.

Untuk memperjelas lebih lanjut tentang hasil pengamatan penulis di atas, maka penulis mengadakan interviw dengan Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, yang menyampaikan sebagai berikut:

Langkah awal yang harus kami siapkan selaku kepala di madrasah, tentunya harus mempersiapkan apa saja yang urgen untuk mensukseskan proses belajar mengajar pada setiap semesternya. Tidak lupa dan juga sudah menjadi program awal yang harus dituntaskan yaitu menyusun jadwal program semester. Menyusun jadwal program semester ini memuat semua hal-hal yang terkait dengan tugas pokok kepala madrasah. Salah satunya merencanakan jadwal supervisi pembelajaran. Pada perencanaan jadwal supervisi pembelajaran ini, tidak susun begitu saja, akan tetapi harus berpedoman pada juknis pengawas, sehingga waktu dan sarannya sesuai dan relevan dengan tugas pokok sebagai kepala.<sup>113</sup>

Ditambah lagi hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan terkait dengan rencana jadwal supervisi yang sekira-kira tanggapannya sebagai berikut:

Kalau menurut saya di madrasah ini, supervisi dilaksanakan biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran, dan yang datang melakukan supervisi itupun langsung dari Kantor Kementerian Agama. Tapi sering juga ada proses yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti supervisi pembelajaran, kepala madrasah dengan sengaja mengunjungi ruangan kelas dan menanyakan secara langsung apa ada kendala atau hambatan yang dihadapi. Kalau mengenai rencana jadwal supervisi ini mungkin sifatnya rahasia antar pengawas dengan kepala madrasah saja, tapi kalau menurut pelaksanaannya saya rasa ada perencanaan yang sudah dilakukan terlebih dahulu.<sup>114</sup>

Masih diperkuat temuan penelitian ini melalui hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum yang menyampaikan tanggapan sebagai berikut:

---

<sup>113</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>114</sup>Elrida Sari Harahap, Guru PAI di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa, 26 Januari 2023.

Pastinya setiap program kerja di madrasah ini, apalagi yang terkait dengan tugas kepala madrasah sudah direncanakan terlebih dahulu mengenai waktunya. Dalam hal ini, kami selaku wakil kepala juga ikut terlibat dalam perencanaan jadwal supervisi pembelajaran yang dimaksud. Perencanaan ini biasanya dilakukan setelah kalender pendidikan resmi dikeluarkan dan dapat diketahui awal mula proses pembelajaran.<sup>115</sup>

Berikut ini juga hasil wawancara dengan salah satu guru di MIN 1

Padangsidimpuan yang menyampaikan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan kunjungan kelas dilakukan dua kali setiap semesternya. Kepala madrasah melakukan penilaian dengan instrumen kunjungan kelas. Setiap item kriteria penilaian di isi sesuai keadaan kegiatan belajar mengajar.<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Padangsidimpuan yang mempertegas sebagai berikut:

Jadwal supervisi pembelajaran kunjungan kelas sudah tersusun saat awal dan akhir semester. Pelaksanaan kunjungan kelas ini kami lakukan dan kadang dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Penilaian kunjungan kelas menggunakan instrumen.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yaitu dengan merencanakan jadwal supervisi yang dimaksud, sehingga pelaksanaan supervisi pembelajaran itu dapat dilakukan dengan secara terstruktur.

---

<sup>115</sup>Sarwansyah Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa, 26 Januari 2023.

<sup>116</sup>Asroi Pane, Guru PAI di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa, 26 Januari 2023.

<sup>117</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

Selanjutnya, hasil temuan penulis di MIN 2 Padangsidimpuan terkait dengan perencanaan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, penulis melakukan interviw dengan salah satu guru di MIN 2 Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Jadwal supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah memang sudah tersusun sedemikian rupa dengan patokan dari pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, dan kemudian dilakukan inovasi program kegiatan yang sesuai dengan madrasah. Penyusunan jadwal bersama ini memang ada, akan tetapi tidak semua dilakukan sesuai dengan jadwal yang tersusun.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan kepala MIN 2 Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Merencanakan jadwal setiap program semester sudah pasti dilakukan. Kalau tidak ada perencanaan, kemungkinan akan berdampak tidak baik pada proses pembelajaran pada semester itu. Kami melakukan rapat internal dan eksternal antara kepala, wakil kepala, guru, fungsionaris lainnya yang membicarakan tentang program kerja semesteran. Disini kami memutuskan apa saja yang perlu dituntaskan baik ia berupa kelengkapan sarana dan prasarana dan juga jadwal pelaksanaan program kerja.<sup>119</sup>

Ditambahi hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang Kurikulum MIN 2 Padangsidimpuan bahwa:

Kepala madrasah melakukan supervisi setiap satu semester 2 kali. Dilaksanakan pada awal dan akhir setiap semesternya. Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dengan mengunjungi guru pendidikan agama Islam saat mengajar sesuai jadwal supervisi.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup>Sahmiani Boang Manalu, Guru Kelas di MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Kamis, 28 Januari 2023.

<sup>119</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

<sup>120</sup>Rosyidah Harahap, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

Berdasarkan hasil temuan penulis melalui teknik wawancara dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal supervisi pembelajaran memang sudah berdasar pada pihak yang berwenang yaitu pengawasan yang diutus dari Kantor Kementerian Agama. Sehingga proses pelaksanaan sudah sesuai dengan standar pencapaian hasilnya. Sedangkan jadwal dari pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat ditentukan 2 kali setiap semester dari awal semester dan akhir semester.

#### b. Menyiapkan Instrumen Supervisi

Kepala dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada setiap tahun ajaran pendidikan selalu menyusun instrument perencanaan supervisi akademik. Tujuan penyusunan instrument supervisi akademik ini yaitu untuk menilai kinerja guru dalam akademik, baik ia kelengkapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa kepala madrasah ibtidaiyah di Kota Padangsidimpuan mampu memenej pelaksanaan supervisi pembelajaran, lebih khusus kajian pada penelitian ini yaitu supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu menyiapkan instrumen supervisi, dan untuk lebih jelas penulis melampirkan intsrumen yang dimaksud pada lampiran penelitian ini

Ada beberapa instrumen supervisi yang disiapkan oleh kepala madrasah terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi yaitu:

### 1) Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, baik di MIN 1 dan MIN 2 Padangsidimpuan terlihat jelas bahwa program supervisi kepala madrasah memang betul-betul terlaksana. Tidak hanya sekedar ucapan saja yang disampaikan oleh kepala madrasah, tapi juga dibuktikan dengan kelengkapan administrasinya.<sup>121</sup>

Mempertegas hasil pengamatan tersebut, penulis menginterview kepala MIN 1 Padangsidimpuan yang menyampaikan pendapat bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan formal terstruktur dan terorganisir, memang sudah sewajarnya mempunyai program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikannya. Seperti halnya yang ditanyakan oleh peneliti mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini sebenarnya memang tidak hanya dikhususkan kepada guru pendidikan agama Islam saja, tapi secara universal kami selaku kepala di madrasah membuat kebijakan yang dapat memberikan kontribusi dalam membimbing dan mengarahkan tenaga pendidik kami di madrasah ini. Membuat instrumen pembelajaran sebagai salah satu langkah yang kami lakukan, tentu sangat mempengaruhi kinerja guru-guru kami.<sup>122</sup>

Tidak cukup hanya hasil intewiw dengan kepala MIN 1 Padangsidimpuan, tapi juga diperkuat dengan hasil wawancara melalui wakil kepala bidang kurikulum yang menyampaikan pendapatnya juga bahwa:

---

<sup>121</sup>Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 Padangsidimpuan, pada hari Senin, 25 Januari 2023.

<sup>122</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

Namanya lembaga pendidikan, kesiapan administrasi sebenarnya harus betul-betul matang. Maksudnya lembaga pendidikan ini tidak hanya sekedar melaksanakan proses tanpa adanya administrasi yang jelas. Kalau mengenai kelengkapan instrumen administrasi pembelajaran di madrasah ini, pasti ada, karena administrasi merupakan salah satu penopang untuk membangkitkan semangat mengajar guru.<sup>123</sup>

Ditambah lagi hasil wawancara dengan Khoirul Anwar yang menyampaikan bahwa:

Iya memang benar, kami selaku guru pernah mengisi instrumen yang diberikan oleh yang berwenang melalui penyampaian dari wakil kepala. Kami juga merasa senang dengan adanya instrumen administrasi ini, karena dengan kebijakan yang seperti ini, kami merasa kinerja kami masih diperhatikan dan masih ada upaya untuk perbaikan yang lebih baik.<sup>124</sup>

Selanjutnya hasil temuan penulis di MIN 2 Padangsidempuan yang diawali dengan hasil wawancara melalui kepala madrasah yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

Saya sebagai kepala madrasah yang dalam hal ini penulis bersengaja datang untuk menanyakan mengenai instrumen administrasi pembelajaran, dan dengan jelas saya sampaikan bahwa instrumen administrasi di setiap lembaga pendidikan itu pasti ada dan sudah dipersiapkan dengan baik, inikan termasuk salah satu poin penting yang harus kita siapkan untuk mengukur kinerja guru-guru kita, buka berarti guru kita mengajar, lalu kita biarkan begitu saja. Secara pasti di madrasah ini instrumen administrasi pembelajaran ini ada.<sup>125</sup>

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>123</sup>Tetty Irawati Harahap, Wakil Kepala MIN 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>124</sup>Khoirul Anwar, Guru PAI di MIN 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, 27 Januari 2023.

<sup>125</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

Iya benar sekali pak, instrumen administrasi pembelajarn ini kami siapkan dan akan kami berikan kepada semua guru-guru di madrasah ini. Dengan instrumen ini pihak madrasah ini dapat mengukur sejauh mana, perkembangan atau peningkatan kinerja guru-guru di madrasah ini.<sup>126</sup>

Begitu juga diperkuat dengan hasil wawancara melalui salah satu guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Banyak sebenarnya tugas yang harus kami dituntaskan di madrasah ini, tidak hanya mengajar keluar masuk ke dalam kelas, tapi juga harus melengkapi berbagai administrasi pembelajaran. Tidak hanya itu saja, kami selaku guru juga dituntut agar mengisi setiap instrumen yang diberikan oleh pihak madrasah. Itu sebenarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan kami dalam mengajar, dan dengan instrumen itu ada masukan yang kami peroleh dari kepala madrasah pada saat evaluasi.<sup>127</sup>

## 2) Instrumen Supervisi RPP

Tidak jauh bedanya dengan instrumen supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Memang pihak madrasah sudah membuat komitmen dalam merumuskan program-program kerja yang dapat meningkatkan kualitas dan membangkitkan semangat mengajar guru-guru. Supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan kepala madrasah terhadap ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Hasil interviw dengan kepala MIN 1 Padangsidimpuan yang menegaskan bahwa:

---

<sup>126</sup>Saidah Lubis, Wakil Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

<sup>127</sup>Efrida, Guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inikan pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar. Jadi kalo guru tidak mempunyai Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentu itu akan dipertanyakan kesiapan dan kemampuannya dalam mengajar, makanya kami buat ketegasan dengan menyusun program adanya instrumen Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>128</sup>

Juga ditambahi hasil interviw dengan kepala MIN 2

Padangsidimpuan yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

Iya, harus dengan kebijakan dan ketegasan kami selaku kepala madrasah untuk menertibkan kesiapan perangkat-perang guru. Dengan kesiapan perangkat itu, para guru-guru dapat melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan perencanaan, artinya masih sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Juga kami pihak madrasah melakukan instrumen sebagai bentuk supervisi Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>129</sup>

Pelaksanaan supervisi pembelajaran, khusus pada supervisi Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak cukup hanya dengan melakukan koreksi terhadap perangkat yang disusun oleh guru bidang studi, tapi setiap guru harus mengisi berupa instrumen yang diberikan oleh pihak madrasah sebagai salah satu bahan evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum MIN 1

Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Iya pak, instrumen Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebenarnya kami lakukan untuk melihat sejauh mana respon dari guru-guru terhadap program apa saja yang kami lakukan. Pada instrumen itu memuat berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut saya pribadi, dengan membuat instrumen Renacana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>128</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>129</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

(RPP) ini juga termasuk bagian dari manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>130</sup>

Berdasarkan temuan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yaitu dengan membuat instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 3) Instrumen Supervisi Pembelajaran

Mengamati struktur organisasi di ruang kepala MIN 1 Padangsidimpuan, penulis bahwa struktur keorganisasian masih tersusun rapi sesuai dengan bidang masing-masing. Pada struktur organisasi itu, terlihat jelas siapa yang membidangi kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan bagian sarana prasarana, sampai kepada guru-guru yang ditugaskan sebagai wali kelas.<sup>131</sup>

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang menyampaikan sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal terlebih-lebih pada pelaksanaan supervisi yaitu dengan memenej program pelaksanaan supervisi tersebut, karena jika supervisi dilaksanakan tanpa manajemen yang baik, kemungkinan pelaksanaan supervisi itu tidak akan membuahkan hasil. Pastinya ya harus melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi pembelajaran.<sup>132</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Wakil Kepala MIN 1 Padangsidimpuan bidang kurikulum yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>130</sup>Tetty Irawati Harahap, Wakil Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>131</sup>Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Padangsidimpuan, pada hari Senin, 25 Januari 2023.

<sup>132</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

Penyusunan perencanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah menggunakan instrumen. Penyiapan instrumen yang kami gunakan seperti penilaian perangkat pembelajaran guru, dan melalui instrumen penilai itu, kami dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru.<sup>133</sup>

Selanjutnya, hasil temuan penulis di atas, diperkuat melalui hasil wawancara dengan kepala MIN 2 Padangsidimpuan yang menyampaikan sebagai berikut:

Perencanaan supervisi pembelajaran secara umum harus memenuhi tahapan-tahapan yang akurat diantaranya dengan merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi, membuat butir instrumen, dan penyuntingan, sehingga supervisi pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan baik, dan dapat menemukan titik kelemahan dan kekurangan setiap guru yang disupervisi. Perencanaan ini sudah merupakan bagian dari manajemen, saya sebagai kepala di madrasah ini selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk peningkatan kualitas pendidikan di madrasah yang saya pimpin ini.<sup>134</sup>

Untuk menemukan data yang lebih akurat dan sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian, penulis melaksanakan wawancara dengan wakil kepala bidang Kurikulum MIN 2 Kota Padangsidimpuan yang menyampaikan sebagai berikut:

Penyusunan perencanaan supervisi pembelajaran yang kami di lakukan di madrasah ini yaitu dengan menggunakan instrumen yang sudah jadi. Hal ini didasarkan pada struktur perencanaan supervisi pembelajaran berupa penentuan sasaran, membuat kisi-kisi, instrumen, dan proses editing. Karena jika supervisi ini dilakukan tanpa sebuah pedoman, maka tidak akan menemukan hasil yang diharapkan, ataupun supervisi yang dilakukan sia-sia.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup>Sarwansyah Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa, 26 Januari 2023.

<sup>134</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

<sup>135</sup>Rosyidah Harahap, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

Tugas pokok sebagai kepala madrasah tidak hanya sekedar memantau bagaimana perkembangan lembaga pendidikan yang ia pimpin, akan tetapi kepala madrasah juga harus ikut andil dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala madrasah dalam ini berfungsi sebagai supervisor yang siap untuk mengawasi setiap program kerja yang ada di lembaga pendidikan yang ia pimpin. Seperti yang ditemukan penulis di lapangan yakni MIN 1 dan 2 Padangsidimpuan bahwa kepala madrasahnya sangat antusias terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran, tidak hanya cukup supervisi pengawas dari Kantor Kementerian Agama, tapi tetap saja melakukan supervisi ke ruang belajar secara mandiri.

## **2. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan.**

Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan temuan di lapangan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Temuan ini diperoleh penulis melalui hasil observasi dan wawancara. Berikut ini beberapa aspek penting yang ditemukan penulis pada pelaksanaan supervisi pembelajaran di lokasi penelitian yaitu:

### **a. Teknik Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran**

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum MIN 1 Padangsidimpuan Bidang Kurikulum yang mengungkapkan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala di madrasah ini berjalan dengan lancar, respon guru disini cukup baik, guru-guru sudah terbiasa ketika ada kunjungan dari kepala madrasah di kelas dan sebelum melaksanakan supervisi guru sudah diberitahu terlebih dahulu, akan tetapi itu hanya tanggalnya saja untuk jam pelaksanaan itu kapan saja sewaktu supervisor bisa atau ada waktu untuk mensupervisi, dan hasil supervisi, dengan sebelumnya diberi tahu atau tidak, hasilnya juga sama saja, dan pelaksanaan supervisi ini dilakukan dua kali pada setiap tahunnya, dan pada pelaksanaan supervisi pembelajaran yang kami lakukan harus tetap berpedoman pada sistemnya yaitu melakukan supervisi dengan teknik yang jelas, seperti teknik individual atau kelompok.<sup>136</sup>

Informasi tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru di MIN 1 Padangsidimpuan, beliau menyampaikan bahwa:

Tujuan dilaksanakannya supervisi pembelajaran itu, barangkali sudah sama-sama kita ketahui yaitu untuk menjadikan guru lebih disiplin, lebih semangat dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga ketika proses mengajar di kelas, lebih maju dan tanggung jawab guru meningkat karena pada hasil akhirnya akan ada evaluasi dari kegiatan tersebut misalnya ketika mengajar bapak seharusnya datang lebih tepat waktu atau pun hal-hal lain yang perlu disampaikan ketika itu supaya mengerti apa saja kelebihan dan kekurangan dari setiap kegiatan guru saat mengajar.<sup>137</sup>

Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI yang dilakukan oleh kepala madrasah di MIN 1 dan 2 Padangsidimpuan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik individual dan kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MIN 1 Padangsidimpuan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

---

<sup>136</sup>Sarwansyah Batubara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>137</sup>Siti Asmah Ritonga, Guru Akidah Akhlak di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

Pelaksanaan supervisi saya menggunakan teknik individual, maksud saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran.<sup>138</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru di MIN 1

Padangsidimpuan, yang mengatakan sebagai berikut:

Saya dalam mengajar itu biasanya ya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi. Sebenarnya dengan adanya supervisi itu memang dampaknya baik untuk kami sebagai guru, sebab guru akan lebih disiplin ketika menyiapkan perangkat pembelajar dan ketika pelaksanaan kegiatan mengajar. Kepala madrasah kalau melakukan supervisi itu langsung datang ke kelas dan ikut dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini sebelumnya guru sudah mengetahui jadwal supervisi akan tetapi tidak diketahui jam untuk pelaksanaannya sehingga dalam waktu kapan pun harus siap segala sesuatunya untuk disupervisi, karena supervisi di sini diadakan persemesternya sehingga itu sudah menjadi hal yang biasa ketika akan disupervisi dan banyak guru yang merespon dengan baik.<sup>139</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan pasti memiliki strategi yang urgen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah yang ia pimpin tersebut. Melaksanakan supervisi merupakan satu hal yang harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan tingkat pencapaian hasil belajar yang terlaksana.

---

<sup>138</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>139</sup>Khoirul Anwar, Guru Qur'an Hadits di MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Elina selaku guru bidang studi akidah akhlak di MIN 2 Padangsidimpuan yang menyampaikan bahwa:

Ibu kepala madrasah memang pernah melakukan supervisi pembelajaran. Kalau mengenai teknik yang dilakukannya, memang kami selaku guru kadang tidak menyadari kalau ibu kepala dengan sendirinya datang ke ruangan kami waktu proses belajar, dan beliau itu mengamati dengan seksama proses pembelajaran yang kami lakukan, apa memang itu yang dinamakan dengan teknik supervisi pembelajaran individual atau perseorangan.

Dipertegas melalui hasil wawancara dengan Ibu Kepala

Madrasah yang menyampaikan bahwa:

Secara pasti supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan teknik yang relevan dengan situasi dan kondisinya. Melakukan dengan teknik individual pernah, dan kelompok juga pernah. Kedua teknik ini memang sama-sama penting dilakukan, supaya tujuan pelaksanaan supervisi pembelajaran itu dapat diperoleh dengan maksimal, dan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan apa yang dibutuhkan, misalnya jika secara individual kurang dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan saya selaku kepala bisa memberikan masukan mengenai kesiapan perangkat guru tersebut.<sup>140</sup>

#### b. Tujuan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN Kota Padangsidimpuan tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh kepala madrasah khususnya dan lembaga pendidikan tersebut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang berjalan lancar, seperti yang disampaikan oleh kepala MIN 2 Padangsidimpuan dengan ungkapan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi pembelajaran, khususnya pada guru PAI di madrasah ini bertujuan untuk melihat kegiatan para guru,

---

<sup>140</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan atas kekurangan guru, untuk menyadarkan guru dari kekurangan yang ada pada dirinya, intinya itu untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.<sup>141</sup>

Selain bertanya langsung kepada kepala madrasah, peneliti juga mengadakan wawancara kepada Wakil Kepala MIN 2 Padangsidempuan Bidang Kurikulum, yang menyampaikan bahwa:

Tujuan dari adanya kegiatan supervisi pembelajaran di MIN 2 Padangsidempuan ini adalah untuk mengetahui kurang lebih kegiatan belajar mengajar guru, khususnya guru PAI, meningkatkan kinerja guru dan profesional para guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini itu bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada.<sup>142</sup>

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di MIN 2 Padangsidempuan dengan penuturan sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, kepala madrasah itu mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tapi biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala madrasah tersebut, karena sudah ada itu formnya itu supervisi itu yang perlu untuk dinilai ketika pelaksanaan supervisi apa saja.<sup>143</sup>

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi kesimpulan dari pelaksanaan supervisi

---

<sup>141</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>142</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 2 Padangsidempuan

<sup>143</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 2 Padangsidempuan

pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam adalah tercapainya berbagai tujuan untuk mengetahui kinerja guru, baik kelebihan maupun kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kedisiplinan guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada.

### **3. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan**

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting pada madrasahnyanya, keberhasilannya dalam mengelola madrasahnyanya tidak terlepas dari kecerdasan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah itu sendiri. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran dengan baik. Dan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas salah satunya diselenggarakan program, yaitu supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai bantuan para guru di madrasah.

Supervisi pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada dokumen administratif serta dalam pelaksanaannya tidak hanya diarahkan pada evaluasi kinerja pembelajaran saja. Melainkan supervisi pembelajaran yang berkontribusi untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih menekankan di pendampingan perwujudan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel, humanis, ramah, serta adaptif menggunakan kebutuhan kehidupan masa depan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala MIN Kota Padangsidempuan tidak terlepas dari proses pengawasan. Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yakni dengan melakukan monitoring ke ruangan kelas tanpa diberitahu terlebih dahulu kepada guru bidang studinya. Memang kebanyakan para kepala madrasah itu lebih fokus untuk melaksanakan supervisi secara administratif, tapi menurut hasil penelitian ini, kepala MIN yang berdomisili di Kota Padangsidempuan berbeda, maksudnya kepala MIN tetap bersinergi untuk terjun ke ruang belajar untuk memastikan bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Hasil pengamatan penulis di MIN 1 Padangsidempuan melihat bahwa kepala madrasah melakukan rolling ke ruangan belajar, dan memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru.<sup>144</sup> Penulis juga turut serta mendekati kepala madrasah tersebut, sembari mempertanyakan tentang program apa yang baru saja dilakukan oleh kepala madrasah.

Hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Padangsidempuan membuahkan hasil bahwa:

Program yang baru saja saya lakukan adalah pengawasan secara tertutup, dan ini satu teknik yang urgen untuk mengetahui secara pasti kemampuan mengajar guru. Memang pernah juga saya lakukan pengawasan secara terbuka, tapi setiap guru mempersiapkan terlebih dahulu materi belajar yang akan disampaikan ketika saya melakukan pengawasan. Jadi pelaksanaan pengawasan supervisi ini sebaiknya dilakukan dengan bersifat rahasia, dan apabila ada guru

---

<sup>144</sup>Hasil Pengamatan Penulis di MIN 1 Padangsidempuan.

yang ditemukan kurang berkompeten ataupun kurang aktif ada baiknya untuk diberikan masukan untuk kebaikannya.<sup>145</sup>

Tanggapan dari wakil kepala MIN 1 Padangsidimpuan terkait proses pengawasan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Supervisi pembelajaran ini sebenarnya harus dengan kesengajaan yaitu bersengaja untuk rolling di setiap ruang belajar sambil memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan supaya terlihat kemampuan guru yang sebenarnya dalam mengajar, karena kalau hanya bmencukupkan pada kesiapan perangkat saja, ada kemungkinan semua langkah-langkah pembelajaran yang dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itulah saya pribadi kepala MIN 1 Padangsidimpuan melakukan pengawasan ini sebagai salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang baik.<sup>146</sup>

Dipertegas oleh kepala MIN 2 Kota Padangsidimpuan, terkait proses pengawasan pada pelaksanaan supervisi, beliau menyampaikan bahwa:

Proses pengawasan memang harus dilakukan, karena salah satu tugas kami selaku kepala madrasah adalah mengawasi setiap proses yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang kami pimpin. Misalnya pada proses pembelajaran, jika kami lalai dan tidak respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, apalagi untuk guru pendidikan agama Islam, mungkin kami bisa dinyatakan sebagai kepala yang tidak mampu mengemban tugas dengan baik. Makanya saya tegaskan bahwa proses pengawasan pada supervisi ini memang saya lakukan, walaupun tidak dengan cara terbuka dengan menginformasikan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan.<sup>147</sup>

Dipertegas hasil temuan ini melalui hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>145</sup>Rustam Effendi Harahap, Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>146</sup>Sarwansyah Batubara, Wakil Kepala MIN 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin 25 Januari 2023.

<sup>147</sup>Nurhayani, Kepala MIN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 27 Januari 2023.

Memang betul kepala madrasah sering melakukan kunjungan ke ruangan belajar tanpa kita sadari kalau yang dilakukan oleh kepala itu adalah supervisi dengan cara tertutup. Artinya kepala madrasah tidak langsung menyampaikan kepada semua guru kalau pada hari itu ada pengawasan pada proses belajar mengajar. Pasti ini suatu bentuk kepedulian kepala terhadap proses pembelajaran yang kita lakukan.<sup>148</sup>

Melakukan pengawasan pada setiap proses yang dilakukan oleh rekan kerja, apalagi selaku kepala madrasah masih hal yang wajar. Pengawasan itu juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepeduliannya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua madrasah ini dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

### **C. Hasil Analisa Penelitian**

Pendidikan di lembaga madrasah adalah satu proses yang lebih cenderung pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan siswa terhadap ilmu agama. Madrasah Ibtidaiyah satu jenjang pendidikan yang setara dengan pendidikan sekolah dasar, dan memuat materi-materi pelajaran yang seimbang antara materi pelajaran umum dan agama. Terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di lokasi penelitian ini, penulis menemukan hasil bahwa satu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan menerapkan manajemen supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>148</sup>Sinar Damayanti, Guru PAI di MIN 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Pada hari Kamis, 28 Januari 2023.

Analisis hasil temuan yang diperoleh penulis di lokasi penelitian yaitu manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Kota Padangsidimpuan meliputi point tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Kota Padangsidimpuan dapat dinyatakan dengan baik yaitu dengan merencanakan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah yaitu dengan teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Kota Padangsidimpuan dapat dinyatakan dengan baik yaitu:
  - a. Merencanakan jadwal supervisi
  - b. Menyiapkan instrumen supervisi.
5. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan temuan di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah yaitu dengan teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
6. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

#### B. Saran

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di MIN 1 dan MIN 2 Padangsidimpuan kiranya dapat menjadi bahan perbandingan dengan realita yang ada di lembaga madrasah lainnya. Untuk lebih lanjut berikut ini saran yang dapat disampaikan oleh penuli sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MIN Kota Padangsidempuan, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan motivasi untuk lebih bagus dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan penunjang untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara, 2002.
- A. M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.
- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember 2017.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Prenada Media, 2020.
- Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Daniel C. Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J- ART, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 2002.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamdan Hasibuan, *Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*, Jurnal Forum Paedagogik Vol. 08 No.02 Juli 2016.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.*, Jakarta : Salemba Hunamika, 2014.
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Soelaeman, *Menjadi Guru*, Bandung: Diponogoro, Bandung, 2004.
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang: PT. Refika Aditama, 2008.
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.



- Roestiyah N. K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2003.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusantara Pers, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung ALFABETA, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2000.
- Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.



Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

Zainuddin, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri kabanjahe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1, 2017.

Zakia Derajat, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 2004.

Zulhimma, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Anak Didik*, Jurnal Darul 'ilmi Vol. 2, No. 1 Januari 2014.



## INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF

### A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan pembelajaran guru PAI
2. Pengorganisasian pembelajaran guru PAI
3. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI
4. Pengawasan pembelajaran guru PAI
5. Kelengkapan perangkat pembelajaran guru PAI

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI

- a. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran guru PAI?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengidentifikasi dan menentukan sasaran yang akan disupervisi?
- c. Apakah Bapak/Ibu memetakan berbagai masalah yang harus dituntaskan?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyusun program supervisi pembelajaran Guru PAI?
- e. Apakah Bapak/Ibu melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menyusun program supervisi?
- f. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan berbagai instrumen supervisi pembelajaran guru PAI?

#### 2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI

- a. Mulai sejak kapan Bapak/Ibu melakukan supervisi?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah mencari masalah pada pelaksanaan supervisi?
- c. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan pada pelaksanaan supervisi?
- d. Dari segi apa saja yang Bapak/Ibu supervisi?
- e. Apakah Bapak/Ibu melakukan supervisi teknik edukatif?
- f. Apakah Bapak/Ibu melakukan supervisi teknik administratif?
- g. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan instrumen supervisi?
- h. Apakah Bapak/Ibu menguasai substansi materi yang akan disupervisi?
- i. Apakah Bapak/Ibu melakukan supervisi secara berkesinambungan?

### 3. Pengawasan Supervisi Pembelajaran Guru PAI

- a. Bagaimana teknik pengawasan supervisi yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan supervisi secara terbuka?
- c. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan supervisi secara tertutup?
- d. Bagaimana menurut Bapak/Ibu potensi pengawasan supervisi?
- e. Apakah pengawasan ini berdampak pada hasil supervisi pembelajaran?





## INSTRUMEN SUPERVISI GURU MENGAJAR

---

### A. Biodata Guru Yang Disupervisi

Nama Guru Yang Disupervisi :

NIP / NBM :

Pangkat / Golongan :

Jenis Kelamin :

Tempat, tgl lahir :

Pendidikan Terakhir :

Akta Mengajar : Memiliki / Belum memiliki \*)

Nama Sekolah Tempat Tugas :

Alamat Sekolah :

e-mail :

No. Telpon Sekolah :

Mata Pelajaran yang diajarkan :

Kelas / Semester :

Jam Pelajaran ke :

Beban Mengajar per Minggu : Jam

Hari dan Tanggal Supervisi :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

**B. Pra Supervisi (Pertemuan Awal)**

No	Pertanyaan	Catatan Pengamatan
1	KD/Indikator apa yang akan Saudara sajikan?	
2	Metode apa yang akan Saudara gunakan dalam pembelajaran KD ini? Apa alasan Anda memilih metode tersebut?	
3	Alat dan bahan (Sumber Belajar) apakah yang saudara siapkan? Jelaskan alasannya!	
4	Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan Saudara sajikan!	
5	Persiapan tertulis apa saja yang Saudara buat?	
6	Materi apa yang dianggap sulit oleh siswa berdasarkan perkiraan saudara? Jika ada, materi apa? Jelaskan alasan saudara!	
7	Kompetensi apa yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan saudara?	
8	Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini?	

**C. Persiapan Mengajar (Kelengkapan Perangkat Mengajar)**

No	Perangkat Mengajar	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Kalender pendidikan			
2	Rincian Minggu Efektif			
3	Program Tahunan (PROTA)			
4	Program Semester (PROMES)			
5	Silabus Mata Pelajaran			
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
7	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
8	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Penilaian			
9	Agenda / Rencana harian			
10	Buku Daftar Nilai			
11	Buku Daftar Hadir Siswa			
12	Kumpulan Soal Ulangan			
13	Analisis Hasil Ulangan			
14	Program Remedial / Pengayaan			
15	Kumpulan Hasil Kerja Siswa (Portofolio)			

Catatan: Diisi tanda centang pada kolom "Ada" jika guru dapat menunjukkan bukti

Diisi tanda cek centang pada kolom "Tidak" dan berikan keterangannya jika guru tidak dapat menunjukkan bukti.

**D. Pelaksanaan Pembelajaran (Pengamatan KBM di Kelas)**

Isikan kriteria penskoran 1 = sangat tidak baik 3 = kurang baik 5 = sangat baik

2 = tidak baik 4 = baik

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	
2	Melakukan kegiatan apersepsi	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>	
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar Dan karakteristik siswa	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
<b>B</b>	<b>Pendekatan / strategi pembelajaran</b>	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
9	Menguasai kelas	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran</b>	
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	
14	Menghasilkan pesan yang menarik	
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	
	Total Skor	



**E. Pasca Supervisi (Pertemuan Umpan Balik)**

1. Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
2. Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) –beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya
3. Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak). Berikan penguatan terhadap penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
4. Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya
5. Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

Kesimpulan dan Saran

-----  
-----  
-----

Supervisor  
a.n. Kepala Madrasah

(-----)

Padangsidimpuan,  
Nama Guru  
Mata Pelajaran

(-----)

2023

**FOTO PENDUKUNG**







